

### BAB III

#### PENERAPAN *TITI LARAS PELOG* PADA *GITAR ELEKTRIK*

##### A. Pembahasan

Dalam penulisan yang berjudul *Penerapan Improvisasi Menggunakan Titi Laras Pelog pada Gitar Elektrik* ini sebenarnya lebih mengutamakan *titi laras pelog* yang lebih dominan lima nada, Karena tangga nada itu sangat banyak macamnya. Pembahasan ini akan diawali dengan hal-hal yang penting dalam bermain gitar elektrik.

Pada buku (Asmara, Gita, *7 Hari Mahir Bermain Gitar*, Jakarta: Absolut 2013) dijelaskan bahwa Hal-hal penting yang harus di pelajari dalam memainkan gitar elektrik adalah :

1. *Picking*/petikan : memetik dawai dengan menggunakan *pick* untuk menghasilkan nada yang jelas, kuat, dan bersih. Biasanya kalau untuk *picking* menggunakan tehnik *up down* (memetik dengan pick dengan cara di petik bergantian ke atas dan ke bawah).
2. *Fingering*/penjarian : menekan senar dengan jari kiri (jika tidak kidal), nada-nada yang utuh dan jelas ini di hasilkan dari kekuatan jari ini.
3. *Tuning* nada : sebelum gitar dimainkan diharuskan untuk mentuning/menyetem gitar terlebih dahulu, dan harus peka terhadap nada dawai yang subang.
4. Mengerti *scales*/tangga nada : penguasaan berbagai macam tangga nada untuk berimprovisasi.

5. *Not values and rhythmic*/nilai nada : penguasaan setiap nilai nada.
6. *Listening*/pendengaran : berlatih mendengarkan berbagai macam lagu akan melatih feeling/rasa dan kemampuan berimprovisasi.
7. Teknik : menguasai teknik gitar dengan tekun.
8. Improvisasi : kemampuan berimprovisasi atau memodifikasi sebuah permainan musik, baik improvisasi kord maupun improvisasi melodi.
9. Pemilihan dan penguasaan sound sistem : penguasaan memilih sound sesuai dengan karakter lagu dan selera serta menguasai sebuah perangkat pengeras suara seperti ampli gitar dan pengubah suara seperti efek gitar.
10. *Feeling*/rasa : bermain tanpa harus menghafal atau membaca seluruh komposisi melodi atau progresi kord yang akan di mainkan dan kemampuan menebak nada-nada atau kord.
11. Bermain dengan perasaan : bermain dengan penuh perasaan dalam memainkan sebuah lagu akan terdengar lebih indah dan terkesan berbeda.
12. *Trick*/teknik tipuan dalam permainan gitar elektrik : ada beberapa trick/tipuan dalam permainan melodi tau kord saat bermain secara live yang membuat penonton penasaran dengan permainan gitar yang dimainkan.
13. Gaya panggung/aksi panggung : aksi panggung yang atraktif dan semangat sesuai dengan karakter lagu yang akan dimainkan akan membuat penyajian dalam sebuah pementasan lebih hidup dan menarik, dan aksi panggung juga bisa menarik penonton untuk tetap tertarik dalam

permainan gitar yang di mainkan, walaupun banyak nada-nada yang salah dalam penyajian gitar.

Satu hal lagi yang paling penting yang juga di jelaskan oleh buku (Asmara, Gita, *7 Hari Mahir Bermain Gitar*, Jakarta: Absolut 2013) bila ingin bermain atau berimprovisasi dengan gitar elektrik, diharuskan hafal setiap bagian pada *fret* gitar. Karena jika itu akan memudahkan untuk menggunakan berbagai macam tangga nada untuk berimprovisasi.

Kenapa mengetahui bagaian setiap fret pada gitar itu penting untuk gitaris :

1. Untuk melatih penjarian, karena dengan mengetahui setiap *fret* pada gitar akan membantu dalam penjarian, sehingga jari-jari akan selalu terbiasa dengan setiap bagian *fret* yang ditekan.
2. Setelah terbiasa dengan penjarian, juga untuk mempermudah baca/primafista. Karena jari sudah terbiasa dengan setiap bagian *fret*.
3. Bisa untuk digunakan untuk membaca tabulatur untuk yang tidak bisa membaca not balok.
4. Menentukan *tune collor*, karena setiap bagian *fret* pada gitar walaupun secara nada sama suara yang dihasilkan, tapi frekuensinya berbeda sehingga setiap *tune collor* pada pada setiap fret gitar berbeda-beda.
5. Menentukan kunci pada gitar ke piano atau sebaliknya
6. Untuk membentuk nada yang sesuai dengan rumus musik barat seperti tangga nada mayor 1-1-1/2-111-1/2-1.

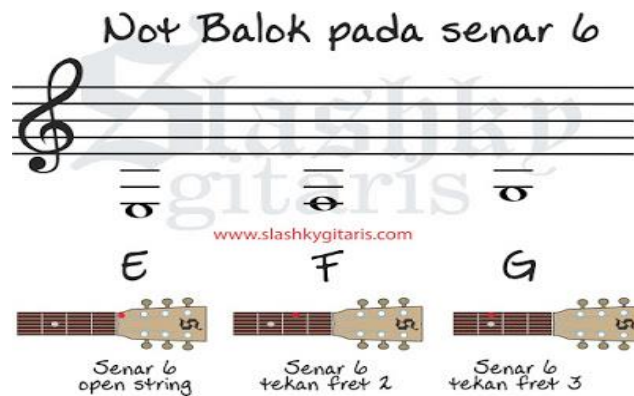
Berikut ini adalah contoh gambar untuk fret pada gitar :

| 0        | 1         | 2  | 3         | 4         | 5 | 6         | 7  | 8         | 9         | 10 | 11        | 12 |
|----------|-----------|----|-----------|-----------|---|-----------|----|-----------|-----------|----|-----------|----|
| <b>E</b> | F         | F# | G         | A $\flat$ | A | B $\flat$ | B  | C         | C#        | D  | E $\flat$ | E  |
| <b>B</b> | C         | C# | D         | E $\flat$ | E | F         | F# | G         | A $\flat$ | A  | B $\flat$ | B  |
| <b>G</b> | A $\flat$ | A  | B $\flat$ | B         | C | C#        | D  | E $\flat$ | E         | F  | F#        | G  |
| <b>D</b> | E $\flat$ | E  | F         | F#        | G | A $\flat$ | A  | B $\flat$ | B         | C  | C#        | D  |
| <b>A</b> | B $\flat$ | B  | C         | C#        | D | E $\flat$ | E  | F         | F#        | G  | A $\flat$ | A  |
| <b>E</b> | F         | F# | G         | A $\flat$ | A | B $\flat$ | B  | C         | C#        | D  | E $\flat$ | E  |

Gambar 9: Gambar dari : Asmara, Gita, *7 Hari Mahir Bermain Gitar*, Jakarta: Absolut 2013

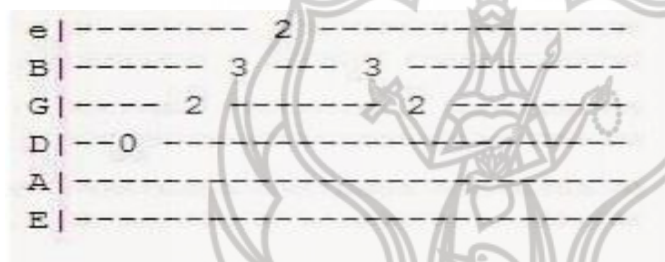
Setelah mengetahui tentang nada-nada di setiap bagian-bagian fret pada gitar juga akan lebih mudah untuk membaca not balok maupun *tabulatur*. Karena banyak juga buku-buku yang di sediakan untuk belajar lagu-lagu melalui not balok maupun *tabulatur*. Kelebihan jika sudah bisa mengerti not balok, akan bisa belajar lagunya walaupun belum mengetahui atau mendengar lagunya karena di not balok sudah lengkap dari ritme, melodi yang original dari sang komposer, sedangkan jika menggunakan *tabulatur*, harusnya mengerti lagunya karena di *tabulatur* hanya di jelaskan peletakkan jari ke sebuah *fret* gitar.

Contoh not balok pada gitar :



Gambar 10: peletakan not balok pada senar gitar

Contoh *tabulatur* untuk gitar :



Gambar 11: Tabulatur

Setelah mengetahui setiap bagian dari *fret* gitar dan bagaimana menggunakan not balok dan tabulatur, maka penjelasan tentang *titi laras pelog* pada gitar elektrik akan lebih mudah. Di dalam berimprovisasi, seperti yang telah dijelaskan dalam Bab I, tahapan awal adalah mengerti lagu yang akan dimainkan, dari situlah akan mengerti tentang melodi asli dan progresi akord dari lagu yang akan dimainkan. Jadi setelah mengetahui lagu yang akan dimainkan di situ bisa dianalisis melodi asli dan progresi akord dari lagu tersebut.

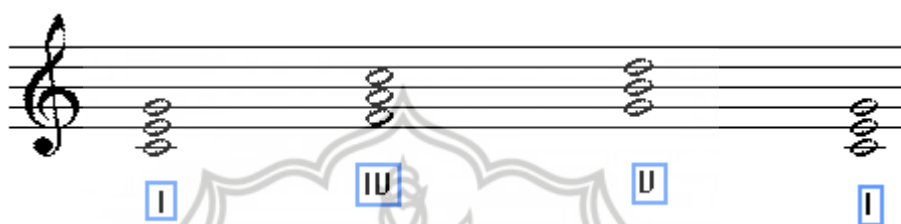
*Titi laras pelog* bisa digunakan untuk progresi mayor dan minor, kelebihanannya dan lebih mudahnya tidak perlu mengubah/memulai dari akord

dimana harus memulai *titi laras pelog* tersebut. Sebagai contoh progresi akord mayor dari I-IV-V-I dari tangga nada natural.

Akord:

I → IV → V → I

CmAJ → Fmaj → G7 → Cmaj



Gambar Notasi 3: Progresi akord I IV V I

*Titi laras pelog:*

Do MI Fa SOL Si

C E F G B



Gambar Notasi 4: *Pelog* diatonis

Untuk progresi akord mayor, *Titi laras pelog* akan lebih baik jika mengawali improvisasi dari nada 1 dan 5, atau tergantung terhadap progresi akord yang akan di mainkan. Tapi jika menggunakan progresi akord natural (tonal dari C) mengawali dengan nada Do dan Sol adalah yang terbaik. Berikut adalah contoh improvisasi dari progresi akord mayor dan minor.

Contoh improvisasi dari progresi akord mayor I IV V I :



Gambar notasi 5: Contoh improvisasi dari progresi akord mayor I IV V I

Contoh improvisasi dari progresi akord minor I IV V I



Gambar notasi 6: Contoh improvisasi dari progresi akord minor I IV V I

Pada contoh gambar notasi satu di atas, berikut hasil analisisnya :

1. Pada gambar notasi 1, birama pertama pada bait pertama diawali dengan bass pada nada C, dan melodi diawali dengan nada C. Motif ini sangat umum di gunakan pada banyak pelaku musik saat berimprovisasi atau pun membuat lagu.
2. Pada nada kedua menggunakan awalan nada bass F, dan melodi pada nada C, dan selanjutnya diteruskan kalimat nada-nada lainnya.
3. Pada akhir bait (birama keempat) pertama di akhiri dengan bass pada nada C, dan pada melodi pada nada G.
4. Pada bait (birama kelima) ke dua di birama kelima, diawali dengan nada bass pada nada C dan melodi pada nada C juga.
5. Pada birama keenam, adalah meneruskan dari bar kelima untuk mengakiri kalimat improvisasi. Diteruskan pada nada bass di nada F, dan melodi pada nada F.
6. Pada akhir birama di bait (birama kedelapan) kedua, untuk mengakiri kalimat improvisasi diakhiri dengan nada bass pada nada C dan melodi pada nada C.

Pada contoh gambar notasi dua di atas, berikut hasil analisisnya:

1. Pada gambar notasi 1, birama pertama diawali dengan bass pada nada E, dan melodi diawali dengan nada B. Motif ini juga sangat umum digunakan pada banyak pelaku musik saat berimprovisasi atau pun membuat lagu.

Karena progresi akord minor maka nada yang digunakan adalah nada yang relatif minor juga.

2. Pada nada kedua menggunakan awalan nada bass A, dan melodi pada nada berhenti, dan selanjutnya diteruskan kalimat nada-nada lainnya.
3. Pada akhir bait (birama keempat) pertama di akhiri dengan bass pada nada E, dan pada melodi pada nada G.
4. Pada bait kedua di birama kelima, diawali dengan nada bass pada nada E dan melodi pada nada B.
5. Pada birama keenam, adalah meneruskan dari bar kelima untuk mengakiri kalimat improvisasi. Diteruskan pada nada bass di nada A, dan melodi pada tanda berhenti.
6. Pada akhir birama pada bait kedua, untuk mengakiri kalimat improvisasi diakhiri dengan nada bass pada nada C dan melodi di nada C.

Dari hasil analisis notasi satu dan dua di atas, disimpulkan bahwa nada-nada yang di gunakan adalah motif penggunaan nada yang sangat sering di gunakan banyak pelaku musik dalam berimprovisasi ataupun memmbuat sebuah lagu. Seperti motif penggunaan di progresi akord I yang menggunakan nada satu atau lima, dan pada akord berikutnya adalah sebagai penerus kalimat yang bisa di sebut terusan dari awalan, dan mengakhiri dengan progresi akord V atau I, dengan menggunakan melodi pada akord satu atau lima juga. Untuk gitaris pemula akan lebih baik menggunakan metode ini untuk berimprovisasi menggunakan *titi laras pelog*

Selanjutnya dengan progresi yang sedikit rumit tapi masih di akord natural. Seperti memulai dari akord II. Sebagai contoh lagu di progresi akord II-IV-VI-I yang menggunakan *titi laras pelog* dengan cara *random* :



Gambar notasi 7: progresi akord II-IV-VI-I

Pada contoh gambar notasi tiga di atas, berikut hasil analisisnya:

1. Pada birama pertama bass pada nada bass diawali pada nada F, dan melodi pada nada C. Walaupun sebenarnya pada *titi laras pelog* sangat jarang ada nada Re.
2. Pada birama kedua pada bass tetap pada nada D dan di melodi diawali nada F.
3. pada birama ketiga, bass pada nada F, dan melodi diawali dengan nada B.
4. Pada birama keempat , bass pada nada F, dan melodi diawali nada E.
5. Pada birama kelima, bass pada nada A, dan melodi awal pada nada G.
6. Pada birama keenam, bass pada nada A, dan melodi awal pada nada B.
7. Pada birama ketujuh, bass pada nada C, dan melodi pada nada C.

8. Pada birama kedelapan, bass pada nada C, dan melodi awal pada nada G dan di akhiri dengan nada E.

Dari analisis di atas menunjukkan bahwa improvisasi *titi laras pelog* tidaklah terlalu rumit. Contoh pada gambar notasi di atas adalah menggunakan progresi akord mayor natural yaitu I-IV-VI-I. Pada *titi laras pelog* sangat jarang ada nada Re dan La, tapi pada contoh gambar notasi tiga tadi bass ada bagian yang menggunakan nada D/Re dan A/La yang dari tangga nada natural yaitu C. Secara kesimpulan *titi laras pelog* bisa di gunakan pada progresi akord apapun, tapi jika progresi akord tidak sesuai dengan *titi laras pelog* nuansa *pelognya* akan kurang terasa, seperti contoh pada gambar notasi tiga di atas jika sudah membacanya secara ilmu harmoni (salah satu cabang teori musik yang mempelajari cara menyusun, mengkombinasikan dan menggabungkan not-not secara simultan atau serempak)<sup>22</sup> mungkin akan terdengar sama dengan tangga nada mayor biasa, dan nuansa *pelognya* akan kurang

Jika ingin berimprovisasi menggunakan *titi laras pelog*, sebaiknya menggunakan progresi akord yang juga menggunakan rumus *pelog*. Jadi pada nada I II III IV V bukan Do Re Mi Fa Sol tapi Do Mi Fa Sol Si, jadi seperti ini jika dari Tonal C mayor :

I = C = Do

II = E = MI

III = F = Fa

IV = G = Sol

---

<sup>22</sup> Gerald Kenney, *Ilmu Harmoni*, Yogyakarta 1955

V = B = Si

Dalam penggunaan *titi laras pelog* untuk progresi *pelog* minor sedikit berbeda, karena sebagai conto pada tonal C, berarti minor pada pentatonik nya adalah E. Tidak seperti tangga nada minor yang mengambil dari nada 6 yaitu A.

Contoh progresi akord pelog untuk tangga nada minor :

I = E = Mi

II = F = Fa

III = G = Sol

IV = B = Si

V = C = Do

Itu adalah metode peneran yang sangat mudah untuk semua kalangan baik pemula maupun yang sudah mahir bermain gitar elektrik. Sebagai contoh untuk metode ini maka akan diberikan contoh melalui software sibelius untuk menunjukan partiturnya.

Tangga nada dan progresi akord mayor :



Gambar notasi 8: *Pelog* untuk progresi akord mayor

Pelog progresi akord untuk minor :



Gambar notasi 9: Pelog progresi akord untuk minor

Contoh menggunakan *pelog* dengan progresi akord pelog mayor I-IV-V-I :



Gambar notasi 10: *pelog* dengan progresi akord pelog mayor I-IV-V-I

Contoh menggunakan *pelog* dengan progresi akord pelog minor I-IV-V-I :



Gambar notasi 11: *pelog* dengan progresi akord pelog minor I-IV-V-I

Dari contoh notasi 6 dan notasi 7 di atas, berikut analisisnya:

a. Analisis notasi enam :

- 1) Pada birama pertama nada awal bass pada posisi nada C yang juga sebagai nada Do, dan tonalnya, sedangkan pada melodi pada nada C.
- 2) Pada birama kedua , bass pada nada awal pada nada C, dan melodi pada nada G.
- 3) Pada birama ketiga, bass pada nada awal pada nada F, dan melodi pada nada B.
- 4) Pada birama keempat, bass pada nada awal di nada F, dan melodi pada nada F.
- 5) Pada birama kelima, bass pada nada awal pada nada G, dan melodi pada nada C.
- 6) Pada birama keenam, bass diawali dengan nada G, dan melodi pada nada G.
- 7) Pada birama ketujuh, bass diawali dengan nada C, dan melodi pada nada G.
- 8) Pada birama terakhir , bass diawali dan diakhiri. dengan nada C dan melodi pada nada  
E C G.

b. Analisis gambar notasi tujuh :

- 1) Pada birama pertama, bass diawali dengan nada E, dan melodi pada nada E.

- 2) Pada birama kedua, bass diawali dengan nada E, dan melodi pada nada E.
- 3) Pada birama ketiga, bass diawali dengan nada G, dan melodi pada nada B.
- 4) Pada birama keempat, bass diawali dengan nada G, dan melodi pada nada C.
- 5) Pada birama kelima, bass diawali dengan nada C, dan melodi pada nada B.
- 6) Pada birama keenam, bass diawali dengan nada C dan melodi pada nada C.
- 7) Pada birama ketujuh, bass diawali dengan nada E, dan melodi pada nada F.
- 8) Pada birama terakhir, bass diawali dengan nada E, dan melodi awal E, dan melodi di bagian akhir pada nada E juga.

Dari analisis notasi improvisasi pada progresi *pelog* mayor dan minor di atas, setelah membaca notasi tersebut, nuansa *pelog* sangat terasa karena progresi dan melodi yang menggunakan *titi laras pelog*. Pada progresi akord mayor, nuansa *pelog* sangat terasa dan terdengar gagah, dan pada progresi akord minor *pelog* terdengar dan terasa sedikit sedih, Dan metode penerapan progresi dan melodi yang menggunakan *titi laras pelog*.

Pada lagu *Gundul-Gundul Pacul dan Suwe Ora Jamu* adalah contoh lagu yang menggunakan *titi laras pelog*. Ke dua lagu tersebut adalah lagu yang berasal dari Jawa Tengah. *Lagu Gundul-gundul pacul dan Suwe ora jamu* di ciptakan oleh R.C. Hardjosubroto. Ke dua lagu itu sangat menggambarkan suasana Jawa dan

musik yang bernuansa jawa dengan menggunakan *titi laras pelog*. Berikut adalah partitur dari *lagu Gundul-gundul pacul dan Suwe ora jamu* :

Lagu Gundul-Gundul Pacul :

Full Score

Full Score

1

### Gundul-Gundul Pacul

R.C. Hardjosubroto

R.C. Hardjosubroto

**Allegro**

Electric Guitar

5

E. Gtr.

11

E. Gtr.

Gambar notasi 12: Lagu Gundul-Gundul Pacul

Improvisasi lagu Gundul-Gundul Pacul :



Gambar notasi 13: Improvisasi lagu Gundul-Gundul Pacul

Full Score

Full Score

1

**Suwe Ora Jamu**

R.C. Hardjosubroto

R.C. Hardjosubroto

**Andante**

Electric Guitar

E. Gtr.

5

Gambar notasi 14: Lagu Suwe Ora Jamu

### Imrovisasi lagu Suwe Ora Jamu :

Full Score

Full Score

1

Window Snip

Andante

Electric Guitar

E. Gtr.

Gambar notasi 15: Imrovisasi lagu Suwe Ora Jamu

#### a. Analisis notasi 8 :

1. Pada notasi 8, lagu terdiri dari 16 birama.
2. Lagu di tonal C.
3. Pada birama pertama , melodi dimulai pada nada dimulai pada nada C.
4. Pada barkeenam belas, yaitu pada bagian akhir, diakhiri dengan nada C.
5. Analisis notasi 9
6. Lagu pada tonal D.
7. Lagu terdiri dari enam belas birama.
8. Pada birama pertama, diawali dengan nada F#.
9. Pada birama kedelapan, yang juga bar terakhir diakhiri dengan nada D.

Dari lagu notasi delapan dan sembilan di atas, sengaja tidak diberi notasi bass, karena ke dua lagu tersebut adalah lagu yang sangat lama atau *folk* (musik daerah) dan kemungkinan besar lagu di buat dengan menggunakan alat musik tradisional seperti saron. Karena pada jaman itu, paten bass dan melodi sudah ada akan, tetapi berbeda dengan paten-paten yang di gunakan oleh teori musik barat. Oleh sebab itu hanya dituliskan melodi saja.



Contoh lain improvisasi yang menggunakan *titi laras pelog* dalam bentuk scores :

The image displays a musical score for three instruments: Electric Guitar, Bass Guitar, and Drum Set. The score is written in 4/4 time and is marked "Allegro". The Electric Guitar part features a melodic line with various ornaments and a final section with a complex, fast-paced improvisation. The Bass Guitar part provides a steady, rhythmic accompaniment. The Drum Set part includes a pattern of eighth notes and a final section with a more complex, fast-paced improvisation. A large, stylized watermark of a Balinese figure is visible in the background of the score.

Gambar notasi 16 : Contoh improvisasi



Full Score

Full Score

1

Window Snip

Flute

Violoncello

Fl.

Vc.

The image displays a musical score for four instruments: Flute, Violoncello, Fl., and Vc. The score is written in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#). The Flute and Violoncello parts are marked with a '3' above the first measure, indicating a triplet. The Fl. and Vc. parts are marked with a '3' above the first measure, indicating a triplet. The score is presented in a window titled 'Window Snip'.

Gambar notasi 18: Contoh improvisasi